

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut juga dengan *Classroom Action Research*. Salah satu alasannya adalah karena PTK ini dipandang sebagai bentuk penelitian yang mampu memberikan kontribusi cukup meyakinkan bagi upaya pemecahan masalah-masalah pendidikan pada tatanan praktis, yakni proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penyelidikan secara sistematis dengan tujuan menginformasikan praktik pembelajaran dalam situasi tertentu.

Pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis (Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, 2012:46) adalah sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : (1) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, (2) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, (3) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan Wardani (Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, 2012:47) secara ringkas mengemukakan : “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Selanjutnya Suharsimi (Asrori, 2007:5), menyimpulkan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Rustam dan Mundilarto (Asrori, 2007:5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah :

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang bersifat reparatif. Artinya, penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu masalah diteliti untuk dipecahkan harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehari-hari di kelas. Suhardjono (Asrori, 2007:8-9) mengajukan beberapa karakteristik penelitian tindakan kelas, yakni :

1. adanya tindakan (*action*). Tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
2. penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru (tumbuhnya sikap profesional dalam diri guru) karena penelitian tindakan kelas mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
3. hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang

nyata dan actual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Dengan kalimat lain, penelitian tindakan kelas berfokus pada masalah praktis bukan problem teoritis atau bersifat bebas konteks.

4. penelitian tindakan kelas dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
5. adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).
6. disamping itu, penelitian tindakan kelas dilakukan hanya apabila ada (a) keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, (b) bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, (c) alasan pokok: ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan, dan (d) bertujuan memperoleh pengetahuan dan/atau sebagai pemecahan masalah.

Mencermati beberapa ilustrasi di atas, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas itu, menurut Asrori (2007:9) memiliki beberapa karakteristik yang paling utama, antara lain :

1. masalah berasal dari guru;
2. tujuannya memperbaiki pembelajaran;
3. metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian;
4. fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran;
5. guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti.

Terkait tujuan penelitian tindakan kelas, secara rinci Suhardjono (Asrori, 2007:13-14) mengemukakan sebagai berikut :

1. meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah;
2. membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas;
3. meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan;
4. menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Selanjutnya Suhardjono (Asrori, 2007:14) mengemukakan bahwa berdasarkan tujuan penelitian tindakan kelas tersebut, maka hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas mencakup :

1. perbaikan dan peningkatan kualitas kinerja belajar siswa;
2. perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas;

3. perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, alat peraga, dan sumber belajar lainnya;
4. perbaikan dan peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses pembelajaran dan hasil siswa;
5. perbaikan dan peningkatan kualitas upaya-upaya pemecahan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah;
6. perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan kelas, menurut Asrori (2007:15) manfaat terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain : a) inovasi pembelajaran, b) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, c) peningkatan profesionalisme guru.

Dapat pula dikatakan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan penerapan pedagogi olahraga secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (2012:50) dikatakan bahwa manfaat penelitian tindakan kelas bagi guru, yakni sebagai berikut :

1. membantu guru memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran.
2. membantu guru berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dengan perkataan lain, guru mampu menunjukkan otonominya sebagai pekerja profesional.
3. meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Kaitannya dengan pembelajaran permainan bolabasket, metode PTK ini sangat tepat digunakan karena dilakukan secara langsung dalam lingkungan pembelajaran, baik di kelas maupun di lapangan, dengan tetap memprioritaskan peran profesionalisme guru dalam kaitannya dengan refleksi diri terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya. Dalam hal ini guru memiliki wewenang yang luas (otonom) dalam melaksanakan tindakan-tindakannya selama proses pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya mengandung empat komponen pokok, yakni : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang kesemuanya itu bersifat daur ulang atau siklus. Jumlah siklus diupayakan lebih dari satu siklus (minimal dua siklus). Tingkat keberhasilan dalam satu siklus diuraikan, sebelum pindah ke siklus lainnya.

Model penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah *model siklus*, sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, 2012:52-53), model penelitian tindakan kelas ini terdiri dari :

1. Rencana (*Planning*)

Pada komponen ini, guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa.

2. Tindakan (*Action*)

Pada komponen ini, guru melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

3. Pengamatan (*Observation*)

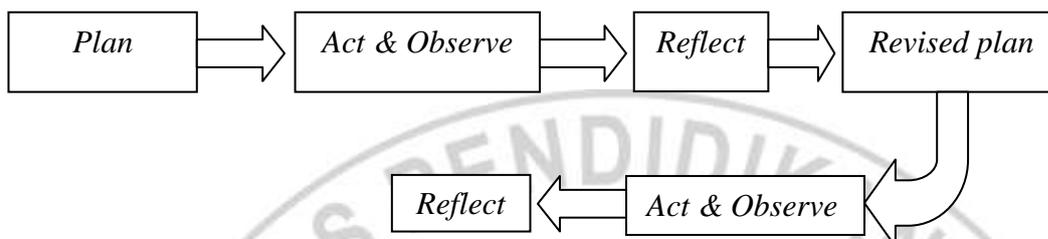
Pada komponen ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada komponen ini, guru mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih terdapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas tersebut, maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya.

Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam melakukan permainan bolabasket yang dimodifikasi.



Bagan 3.1 Satu Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK
(Desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart)

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu :

- a. Pengamatan (*observing*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran *jump shoot* pada permainan bolabasket yang dimodifikasi di kelas V B, SDN Tanjungsari 1 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Aktivitas siswa yang diamati berkaitan dengan sikap dan perilaku sebelum (pada tahap persiapan), selama, dan sesudah melaksanakan aktivitas pembelajaran *jump shoot* pada permainan bolabasket. Ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi serta kendala pada saat mempelajari permainan bolabasket serta pemahaman dan kemampuan awal (dasar) melakukan gerakan dalam permainan atau teknik dasar dalam permainan bolabasket.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan *jump shoot* pada permainan bolabasket.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta

Fajar Reinaldy, 2013

Modifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Jump Shoot Pada Permainan Bolabasket (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Tanjungsari 1 Kab.Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perubahan perilaku atau penguatan perilaku siswa dalam proses belajarnya guna menguasai keterampilan *jump shoot* dalam permainan bolabasket.

2. Rencana Tindakan

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas yang lain) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pembelajaran teknik keterampilan *jump shoot* dengan melakukan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada permainan bolabasket.
- 2) Membuat lembar observasi yaitu:
 - a) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini harus tertib dan sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan dan analisis data.
 - b) Dengan menggunakan alat elektronik (kamera) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran di tahap berikutnya.
 - c) Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berkenaan dengan aspek-aspek kegiatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran *jump shoot* pada permainan bolabasket.
- 3) Penerapan proses modifikasi pembelajaran dengan selalu mempertimbangkan esensi kegiatan belajar siswa. Sebagai bahan pertimbangan maka proses modifikasi hendaknya merujuk pada pernyataan

yang dikemukakan oleh Graham dkk (Bahan Ajar Pada PLTG Program Sertifikasi Guru Pejas Rayon X-Provinsi Jawa Barat, 2008:6) bahwa :

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam modifikasi suatu permainan adalah : (a) permainan, (b) tujuan, (c) pergerakan permainan, (d) perlengkapan, (e) organisasi, (f) jarak/area, (g) peraturan, dan (h) keterampilannya.

Mengacu pada beberapa aspek di atas, maka modifikasi yang dilakukan terfokus pada modifikasi perlengkapan, jarak/area, dan keterampilan yang berkaitan dengan modifikasi sarana dan prasarana yang penulis lakukan.

Menurut Aussie (<http://mainunkurniansyah.blogspot.html>, 2011) bahwa :

Komponen-komponen penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dapat dimodifikasi meliputi : (1) ukuran, berat atau bentuk peralatan yang dipergunakan, (2) lapangan permainan, (3) waktu bermain atau lamanya permainan, (4) peraturan permainan, dan (5) jumlah pemain.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang dapat dimodifikasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SD adalah : (1) ukuran, berat atau bentuk peralatan yang dipergunakan, (2) ukuran lapangan permainan, (3) lamanya waktu bermain atau lamanya permainan, (4) peraturan permainan yang digunakan, (5) jumlah pemain atau jumlah siswa yang dilibatkan dalam suatu permainan.

Berdasarkan hal di atas, maka modifikasi yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

a) Ukuran Standar (sebelum dimodifikasi) :

- (1) Keliling lingkaran bolabasket 75 cm - 78 cm.
- (2) Berat bolabasket 600 - 650 gram.
- (3) Tinggi tiang ring basket 305 cm.
- (4) Diameter ring 45,72 cm.
- (5) Ukuran *backboard* (papan pantul) adalah 180 cm x 105 cm.

b) Setelah dimodifikasi :

Fajar Reinaldy, 2013

Modifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Jump Shoot Pada Permainan Bolabasket (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Tanjungsari 1 Kab.Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) Keliling lingkaran bola 65 hingga 67 cm.
 - (2) Berat bola 260 hingga 280 gram.
 - (3) Tinggi tiang ring 250 cm.
 - (4) Diameter Ring 25 cm.
 - (5) Ukuran *backboard* (papan pantul) adalah 130 cm x 85 cm.
 - (6) Material atau bahan yang digunakan antara lain :
 - (a) Tiang ring terbuat dari bamboo, dengan diameter tiang 12 cm.
 - (b) Ring modifikasi terbuat dari rotan yang dibentuk lingkaran, jaringnya terbuat dari tali rafia yang dipilin.
 - (c) *Backboard* (papan pantul) terbuat dari kayu multiplex.
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran *jump shoot* pada permainan bolabasket.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran *jump shoot* pada permainan bolabasket melalui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1. Peneliti menerapkan modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran *jump shoot* pada permainan bolabasket yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
3. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Alternatif Pemecahan

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan catatan yang ada dijadikanlah bahan solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

d. Observasi

Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer (guru penjas). Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

1. *Observasi peer* (Pengamatan Sejawat)

Dikdasmen Depdikbud (1999:37-38), observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain.

2. Observasi Terstruktur

Sugiono (2010:146), “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.

e. Analisis dan Refleksi

Pelaksanaan modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran *jump shoot* pada permainan bolabasket yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukan analisis. Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana dan tindakan berikutnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Tanjungsari 1 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Alasan memilih SDN Tanjungsari 1 sebagai lokasi penelitian, karena penulis mengajar di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V B yang berjumlah 42 orang yang terdaftar secara administrasi di SDN Tanjungsari I Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

D. Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2010:40) adalah : “segala bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Apa saja yang termasuk ke dalam variabel penelitian ini maka penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah penerapan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran yang berhubungan dengan cara mengajar, komponen guru, komponen siswa, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, dan sebagainya. Modifikasi sarana dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *jump shoot* yang berarti mengubah ukuran, berat, tinggi, dan lebar alat yang sebenarnya dengan alat tiruan yang menyerupai bentuk aslinya dengan maksud memberikan pengaruh berupa kemudahan dalam upaya meningkatkan keterampilan *jump shoot* pada permainan bolabasket.

2. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan *jump shoot* pada permainan bolabasket yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas yakni penerapan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran sehingga

Fajar Reinaldy, 2013

Modifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Jump Shoot Pada Permainan Bolabasket (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Tanjungsari 1 Kab.Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi perubahan tingkah laku. Variabel yang dimaksud adalah berupa perubahan dalam bentuk peningkatan keterampilan *jump shoot*, kemampuan guru dalam mengajar, penggunaan alat bantu pembelajaran dan faktor lain yang mempengaruhi proses belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara yang ditempuh itu terdiri dari berbagai teknik yang digunakan seperti: wawancara, observasi dan dokumentasi data.

1. Wawancara Tentang Situasi Belajar yang Ada

Salah satu cara untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian adalah dengan wawancara (*interview*). Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian *deskriptif*, *kuantitatif* dan *kualitatif*. Dalam proses pelaksanaannya peneliti menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan yang hendak ditanyakan pada saat pelaksanaan wawancara. Ini dilakukan agar pada saat wawancara, pembahasan tidak menjadi menyimpang terlalu jauh dari tujuan wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dari sumbernya secara langsung yaitu wawancara dari siswa dan wawancara terhadap guru yang mengajar kelas V. Dengan demikian diharapkan agar permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian dapat terselesaikan.

2. Observasi Terhadap Proses Pembelajaran

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan. Teknik ini sesuai dengan metode penelitian tindakan kelas sebab penulis terlibat secara aktif pada saat penelitian. Selain pada saat pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan sebelum memberi perlakuan sebagai observasi awal untuk mengetahui tentang kondisi awal sebelum sampel diberi perlakuan, adapun hal yang diobservasi diantaranya kondisi pembelajaran siswa dengan menggunakan alat pembelajaran dengan jumlah yang terbatas.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang berkaitan dengan sampel, yang tidak terlihat atau tidak terukur selama pelaksanaan observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pemeriksaan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sampel atau siswa, dan juga dengan menganalisis dokumentasi foto dari kamera yang digunakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Dokumen juga diperoleh dari guru pendidikan jasmani yang sebelumnya mengajar sampel atau siswa yang dijadikan sampel penelitian berupa catatan harian.

F. Teknik Analisis Dan Penafsiran Data

Nasution (Sugiyono, 2010:245) menyatakan :

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam analisis dan pemaknaan data adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan dan Penafsiran Data

Pengolahan dan penafsiran data dapat dilakukan pada proses penelitian dan hasil dokumentasi selama pelaksanaan di lapangan yaitu berupa hasil lembar observasi, hasil pengamatan dan dokumentasi gambar serta berbagai data pendukung lainnya yang diinterpretasikan. Hasil interpretasi data ditafsirkan ke dalam kalimat atau kata-kata berupa kategori, dan dijelaskan melalui tabel hasil penelitian.

2. Hasil Analisis Data

Data dari hasil penelitian dilakukan pencocokkan serta mendiskusikan dengan guru pembantu di lapangan (dalam hal ini observer), serta dilakukan konfirmasi terhadap sampel. Selain itu untuk keabsahan data, penulis mencoba

mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber untuk mencocokkan kevalidan data.

3. Rekomendasi Selama Proses penelitian

Dalam rekomendasi data penulis mengacu pada hasil analisis data yang ada, yang selanjutnya dicocokkan dengan data yang diperoleh selama di lapangan. Hasil interpretasi digunakan untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian, yang akhirnya menjadi sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Kesimpulan tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi guru dan siswa, sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran.

4. Diskusi Hasil Temuan

Dalam diskusi hasil temuan penelitian maka penulis mengemukakan apa saja yang ditemukan selama proses penelitian yang merupakan hal-hal baru berdasarkan pada data-data hasil observasi pada pelaksanaan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data selama kegiatan penelitian berlangsung. Instrumen penelitian itu adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membuat lembar observasi yang bertujuan untuk melihat dan mengamati serta mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu berupa format yang berisi tentang item-item indikator tingkah laku atau kejadian yang digambarkan ketika penerapan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran *jump shoot* pada permainan bolabasket.
2. Menyiapkan peralatan mekanis yang bertujuan untuk merekam data dan peristiwa ketika peneliti sedang melaksanakan penelitian di lapangan.
3. Penulis membuat catatan harian atau catatan lapangan dimana catatan tersebut merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data dan mencatat segala aspek dalam proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

4. Penulis menyusun alat evaluasi yaitu berupa instrumen penelitian. Penulis melakukan wawancara ataupun tanya jawab dan pengamatan terhadap sikap yang ditampilkan oleh siswa pada proses pembelajaran.
5. Format Instrumen Penelitian (lembar observasi)

Lembar observasi kegiatan merupakan daftar cek (\checkmark) dari perilaku yang ditampilkan oleh siswa yang disesuaikan dengan kriteria penilaian yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya tentang instrumen penelitian *jump shoot* bisa dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. 1. Lembar Observasi Keterampilan *Jump Shoot* pada setiap siklus

| No. | Nama | Keterampilan Gerak dan Penilaian | | | | | Jumlah Nilai |
|------|------|----------------------------------|----------|--------------------------------|------------------|---------------------------------------|--------------|
| | | Melompat | Menembak | Koordinasi Melompat & Menembak | Akurasi Tembakan | Keterampilan Jump Shoot dlm Permainan | |
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | |
| dst. | | | | | | | |

Tabel 3. 2. Format Kriteria Penilaian

| Perolehan Nilai | Penilaian |
|-----------------|-----------|
| > 75 | Baik |
| 60 – 75 | Cukup |
| < 60 | Kurang |

6. Persentase Keterampilan *Jump Shoot*

Penghitungan rata-rata persentase keterampilan *jump shoot* merupakan hasil penghitungan dari nilai indikator perilaku siswa yang ditampilkan dari setiap siklus yang dilaksanakan. Hasil tersebut diambil dari observer yang mengamati jalannya kegiatan secara langsung, dan kemudian dijadikan deskripsi tingkat pencapaian suatu proses tindakan atau perlakuan dalam masing-masing kegiatan. Untuk lebih jelas di bawah ini adalah tabel persentase keterampilan *jump shoot* hasil pada setiap siklusnya.

Tabel 3.3. Perkembangan Peningkatan Keterampilan *Jump Shoot*

| Norma Capaian Target Tindakan | Siklus I | | Siklus II | |
|----------------------------------|--------------|---|--------------|---|
| | Jumlah siswa | % | Jumlah siswa | % |
| Baik | | | | |
| Cukup | | | | |
| Kurang | | | | |

Penghitungan kemajuan hasil belajar *jump shoot* siswa dapat dihitung dengan cara melihat perolehan skor atau nilai yang didapat oleh masing-masing siswa pada norma capaian target tindakan dalam format observasi pada setiap siklus. Kemudian membandingkannya dari setiap siklus tersebut. Persentase peningkatan keterampilan *jump shoot* dapat dihitung dengan cara :

Persentase peningkatan keterampilan =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Mendapatkan Nilai Baik, Cukup, atau Kurang}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Fajar Reinaldy, 2013

Modifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Jump Shoot Pada Permainan Bolabasket (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Tanjungsari 1 Kab.Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu